

**PT TRADA MARITIME Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasi
Tanggal 31 Maret 2015

**PT TRADA MARITIME Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI**

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Trada Maritime Tbk dan Anak Perusahaan Tanggal 31 Maret 2015	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Maret 2015	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	7-48

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 30 MARET 2014
PT TRADA MARITIME TBK DAN ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama | : Danny Sihanouk De Mita |
| Alamat Kantor | : Trada Building Lt.3, Jl. Kyai Maja No.4
Kebayoran Baru, Jakarta 12120 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : Jakarta, Sakti IV/2 RT/RW 005/006
Sangrila Indah, Pesanggrahan,
Jakarta |
| Nomor Telepon
Jabatan | : (021) 7278 6852
: Direktur Utama |
| 2. Nama | : Irawati Gardjito |
| Alamat Kantor | : Trada Building Lt.3, Jl. Kyai Maja No.4
Kebayoran Baru, Jakarta 12120 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : Jl. Dwiwarna C No.23 RT/RW 009/001
Kartini, Sawah Besar
Jakarta |
| Nomor Telepon
Jabatan | : (021) 7278 6852
: Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi.
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasi tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas system pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 April 2015





Danny Sihanouk De Mita
Direktur Utama

Irawati Gardjito
Direktur

PT TRADA MARITIME Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam dolar A.S kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 December 2014</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	5.781.281	7.874.985
Piutang usaha pihak ketiga	5	7.051.924	8.249.068
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	6	4.843.071	5.917.474
Pajak dibayar dimuka		1.676.613	1.814.291
Biaya dibayar dimuka	9	991.947	442.163
Asset keuangan lancar lainnya	7	33.550.000	33.550.000
Asset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	11	3.500.000	3.500.000
Asset lancar lainnya		2.528.293	2.530.176
Total Aset Lancar		<u>59.923.129</u>	<u>63.878.157</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan		53.672	53.671
Investasi pada perusahaan asosiasi	8	3.405.669	3.322.140
Aset tetap	10	162.513.532	165.184.009
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	1.167.292	1.167.292
Aset lain-lain	10	52.006.117	52.006.116
Total Aset Tidak Lancar		<u>219.146.282</u>	<u>221.733.228</u>
TOTAL ASET		<u>279.069.411</u>	<u>285.611.385</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT TRADA MARITIME Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam dolar A.S kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek dan cerukan	13	31.053.502	32.359.152
Utang usaha			
Pihak berelasi	14	4.124	4.337
Pihak ketiga	14	8.604.507	13.314.292
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	15	3.645.443	3.820.417
Utang pembelian aset tetap	16	252.216	265.274
Beban akrual	18	3.574.321	3.849.783
Utang pajak	19	735.248	814.899
Uang Muka Pelanggan	17	3.189.723	3.189.723
Pendapatan diterima dimuka		1.646.151	1.593.469
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		114.339	114.339
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank dan lembaga keuangan lainnya	20	45.085.782	45.238.281
Utang lain-lain	22	12.776.427	12.776.428
Utang transaksi syariah	23	571.446	571.446
Utang Sewa Pembiayaan	21	525.556	722.003
Utang pembiayaan konsumen	20	4.927	5.182
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		<u>111.783.711</u>	<u>118.639.025</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank dan lembaga keuangan lainnya	20	13.726.425	14.026.425
Utang lain-lain	22	45.854.545	45.854.544
Utang transaksi syariah	23	1.130.295	1.267.866
Utang Sewa Pembiayaan	21	322.041	338.712
Utang pembiayaan konsumen	20	10.488	12.647
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang		344.852	344.852
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>61.388.645</u>	<u>61.845.046</u>
Jumlah Liabilitas		<u>173.172.356</u>	<u>180.484.071</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan			
Modal saham - nilai nominal Rp.100 per saham			
Modal dasar - 15,000,000,000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 9.731.641.746 saham			
tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014	25	105.147.893	105.147.893
Tambahan modal disetor	26	12.961.557	12.961.557
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya			2.476.325
Belum ditentukan penggunaannya		(32.421.011)	(35.259.625)
		85.688.439	85.326.150
Kepentingan nonpengendali	28	20.208.616	19.801.164
Jumlah Ekuitas		105.897.055	105.127.314
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>279.069.411</u></u>	<u><u>285.611.385</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT TRADA MARITIME Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam dolar A.S kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
PENDAPATAN USAHA	30	8.476.801	15.191.648
BEBAN JASA	31	7.157.641	9.334.870
LABA BRUTO		1.319.160	5.856.778
BEBAN USAHA	32	(606.891)	(645.252)
Penurunan nilai aset tetap		-	
Pendapatan Operasi Lainnya	33	1.589.347	(1.977.489)
Beban Operasi Lainnya	34	253	(344)
LABA (RUGI) USAHA		2.301.869	3.233.693
Biaya Keuangan	35	(1.517.439)	(1.765.661)
Pendapatan Keuangan	36	2.847	1.970
Bagian atas laba neto entitas sosial		83.529	234.161
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		870.805	1.704.163
Beban Pajak Penghasilan - neto		(101.076)	(114.909)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		769.729	1.589.254
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN NETO		769.729	1.589.254
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		407.440	72.053
Kepentingan Nonpengendali		362.289	1.517.201
Neto		769.729	1.589.254

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT TRADA MARITIME Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam dolar A.S kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Saldo Laba (defisit)		Ekuitas-neto	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
			Telah ditentukan Penggunaannya	Belum ditentukan Penggunaannya			
Saldo per 31 Desember 2013	105.147.893	12.961.557	2.476.325	(992.416)	119.593.359	19.373.931	138.967.290
Laba Komprehensif tahun 2014			-	(34.267.209)	(34.267.209)	427.233	(33.839.976)
Saldo per 31 Desember 2014	105.147.893	12.961.557	2.476.325	(35.259.625)	85.326.150	19.801.164	105.127.314
Laba Komprehensif tahun berjalan				362.289	362.289	407.452	769.741
Saldo per 31 Maret 2015	105.147.893	12.961.557	2.476.325	(34.897.336)	85.688.439	20.208.616	105.897.055

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT TRADA MARITIME Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam dolar A.S kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan dan lain-lain	9.726.626	15.046.972
Pembayaran kepada pemasok	(9.378.095)	(11.119.430)
Pembayaran kepad karyawan		
Kas dihasilkan dari operasi	<u>348.531</u>	<u>3.927.541</u>
Penerimaan dari pendapatan bunga	2.847	1.970
Pembayaran bunga	(1.517.439)	(1.688.819)
Pembayaran pajak penghasilan	(101.076)	(114.909)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>(1.267.137)</u>	<u>2.125.784</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan aset tetap	6.375	-
Perolehan aset tetap dan pemugaran Kapal	(276.596)	(4.681.949)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(270.221)</u>	<u>(4.681.949)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (Pembayaran) pihak berelasi		
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain pihak ketiga	-	1.384.092
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya	(2.111.254)	(5.624.515)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>(2.111.254)</u>	<u>(4.240.424)</u>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.554.909	(1.977.489)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(2.093.704)	(8.774.078)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	7.874.985	16.203.978
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>5.781.281</u></u>	<u><u>7.429.900</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Trada Maritime Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 26 Agustus 1998 berdasarkan Akta Notaris Anasrul Jambi, S.H., notaris di Jakarta, No.18 tanggal 26 Agustus 1998. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18.790 HT.01.01.Th.99 tanggal 15 November 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 6 Agustus 2004, Tambahan No. 7664. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan dengan perubahan terakhir diaktakan dalam Akta Notaris Edi Priyono, S.H., No. 04 tanggal 2 November 2011, mengenai perubahan modal di setor yang merupakan hasil pelaksanaan Penerbitan Waran Seri 1. Akta dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-0916.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang pelayaran dan penyelenggaraan angkutan laut.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada bulan September 2000. Kantor pusat Perusahaan terletak di gedung Trada, Jl. Kyai Maja No. 4, Kebayoran Baru, Jakarta.

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-5765/BL/2008 tanggal 27 Agustus 2008, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana 4.000.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp125 per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 1.000.000.000 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp135 per saham dinyatakan efektif.

Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 10 Maret 2009 sampai dengan tanggal 9 September 2011. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 September 2008.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 jumlah saham Perusahaan masing-masing sejumlah 9.731.641.746 saham dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Kris Hidayat Sulisto
Komisaris Independen	Ida Bagus Oka Nila

Direksi

Direktur Utama	Danny Sihanouk De Mita
Direktur	Irawati Gardjito

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit	Ida Bagus Oka Nila
Anggota	Dewi Yanti Widjaya
Anggota	Budi Purwanto

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan (Lanjutan)

PT Trada Resources Indonesia dan PT Trada International adalah entitas induk langsung Perusahaan dan juga merupakan pemilik akhir dalam Kelompok Usaha.

Manajemen Kelompok Usaha bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 27 April 2015.

d. Entitas-entitas Anak yang dikonsolidasikan

Entitas anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Lokasi	Jenis Usaha	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan		Total Aset (Sebelum Eliminasi)	
				31 Mar 15	31 Des 14	31 Mar 15	31 Des 14
<u>Pemilikan Langsung</u>							
PT Trada Dryship	Jakarta	Pelayaran	2011	80,00	80,00	3.387.806	3.627.737
PT Trada Offshore Services	Jakarta	Pelayaran	2008	99,99	99,99	52.083.308	75.082.986
PT Hanochem Shipping	Jakarta	Pelayaran	2003	51,00	51,00	61.455.740	47.137.945
Hanochem Labuan Samudera	Labuan, Malaysia	Pelayaran	2007	100,00	100,00	36.158	36.158
PT Trada Tug and Barge	Jakarta	Pelayaran	2008	51,00	51,00	22.197.205	20.784.844
PT Trada Shipping	Jakarta	Pelayaran	2008	51,00	51,00	27.927.256	32.211.435
PT Agate Bumi Tanker	Jakarta	Pelayaran	2010	90,00	90,00	15.734.463	16.805.778
Trada Dryship Singapore Pte., Ltd	Singapura	Pelayaran	2011	100,00	100,00	18.761.948	22.834.532
PT Bahari Sukses Utama	Jakarta	Pelayaran	2012	99,99	99,99	36.225.185	39.828.648
PT Trada Shipping International	Jakarta	Umum	2013	99,99	99,99	101.205	120.370

PT Hanochem Shipping (HS)

Berdasarkan Akta Notaris Rosida Raja Gukguk Siregar No. 54 tanggal 10 Februari 2012, Perusahaan setuju untuk menjual kepemilikan sahamnya di HS sebesar 12.250 saham kepada Mitsui O.S.K. Lines, Ltd. (MOL) dengan harga jual sebesar Rp1.225.000.000 (setara dengan US\$133.008). Oleh karena selisih antara nilai buku investasi yang dilepaskan dengan harga jual (setelah dialokasi kepada kepentingan nonpengendali sebesar US\$1.080.120) yaitu US\$25.577 dianggap tidak material, maka Perusahaan membebaskan langsung sebagai bagian dari "beban operasi lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Disamping itu, Perusahaan juga membeli 3 lembar saham yang dimiliki oleh PT Tri Mitra Artha Sentosa dengan harga beli sebesar Rp1.152.000. Sebagai akibat dari transaksi tersebut di atas, kepemilikan saham Perusahaan turun dari 99,99% menjadi 51%.

HS juga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp2.500.000.000 menjadi Rp20.000.000.000. Perusahaan dan MOL masing-masing menyetorkan peningkatan sebesar Rp8.925.000.000 (setara dengan US\$969.056) dan Rp8.575.000.000 (setara dengan US\$911.768). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan Perusahaan di HS.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Entitas-entitas Anak yang dikonsolidasikan (Lanjutan)

PT Trada Dryship (TD)

Berdasarkan Akta Notaris Rosida Raja Gukguk Siregar No. 34 tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan dan PT Hanochem Shipping setuju untuk menjual kepemilikan sahamnya di TD masing - masing sebesar 199 saham dan 1 saham kepada Sebco Harumdana dengan harga jual sebesar Rp200.000.000. Sebagai akibat dari transaksi ini, kepemilikan saham Perusahaan turun dari 99,99% menjadi 80%.

PT Agate Bumi Tanker (ABT)

Pada tanggal 30 Maret 2010, Perusahaan memperoleh 90% kepemilikan saham di ABT dari PT Emma Maritime Services, pihak ketiga sebesar Rp900.000.000. Perusahaan mengakui goodwill negatif sebesar US\$29.800 dari transaksi tersebut di atas yang diamortisasi selama 20 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo goodwill negatif sebesar US\$28.682 dibebankan langsung ke saldo laba awal tahun 2011 berdasarkan PSAK No. 22 (Revisi tahun 2010), "Kombinasi Bisnis" yang diterapkan secara retrospektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

PT Trada Shipping International (TSI)

TIS didirikan berdasarkan Akta Notaris Rosida Rajaguguk Siregar S.H. No. 19 tanggal 8 Nopember 2011, dengan kegiatan usaha utama untuk bergerak dibidang pelayaran. Modal dasar TIS adalah terdiri dari 4.000 lembar saham sejumlah Rp4.000.000.000, dimana telah disetor penuh 1.000 lembar saham atau sejumlah Rp1.000.000.000. Dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh, Perusahaan memiliki 999 lembar atau sejumlah Rp999.000.000. Kegiatan operasi TIS baru dilakukan sejak April 2013.

PT Hanochem Tiaka Samudera (HTS)

HTS didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 10 Mei 2007 dari Edi Priyono, S.H., notaris di Jakarta, dengan kegiatan usaha bergerak dibidang pelayaran dan angkutan laut. Modal dasar HTS adalah terdiri dari 4.000 lembar saham sejumlah Rp4.000.000.000, dimana telah disetor penuh 1.000 lembar saham atau sejumlah Rp1.000.000.000. Dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh, Perusahaan memiliki 999 lembar atau sejumlah Rp999.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Rosida Rajaguguk-Siregar, SH., M.Kn. No. 63 tanggal 23 April 2014 perusahaan setuju untuk menjual seluruh 999 kepemilikan saham di HTS kepada PT Trada Agro Sejahtera (pihak ketiga) dengan harga jual sebesar Rp999.000.000. Pada tanggal 30 September 2014, total harga jual yang belum diterima dicatat sebagai bagian dari "piutang lain-lain" pada laporan keuangan konsolidasian (catatan 6). Selisih antara nilai buku investasi yang dilepaskan dengan harga jual yaitu sebesar US\$356.729 dicatat pada "penghasilan(beban) lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT Trada Offshore Services (TOS)

TOS didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 17 Januari 2008 dari Edi Priyono, S.H., notaris di Jakarta, dengan kegiatan usaha bergerak dibidang pelayaran dan angkutan laut. Modal dasar HTS adalah terdiri dari 4.000 lembar saham sejumlah Rp4.000.000.000, dimana telah disetor penuh 1.000 lembar saham atau sejumlah Rp1.000.000.000. Dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh, Perusahaan memiliki 999 lembar atau sejumlah Rp999.000.000.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Entitas-entitas Anak yang dikonsolidasikan (Lanjutan)

PT Trada Tug and Barge (TTB)

TTB didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 7 November 2007 dari Edi Priyono, S.H., notaris di Jakarta, dengan kegiatan usaha bergerak dibidang pelayaran dan angkutan laut. Modal dasar HTS adalah terdiri dari 4.000 lembar saham sejumlah Rp4.000.000.000, dimana telah disetor penuh 1.000 lembar saham atau sejumlah Rp1.000.000.000. Dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh, Perusahaan memiliki 510 lembar atau sejumlah Rp510.000.000.

PT Trada Shipping (TS)

TS didirikan berdasarkan Akta No. 54 tanggal 11 April 2008 dari Edi Priyono, S.H., notaris di Jakarta, dengan kegiatan usaha bergerak dibidang pelayaran dan angkutan laut. Modal dasar HTS adalah terdiri dari 30.000.000 lembar saham sejumlah Rp300.000.000.000, dimana telah disetor penuh 11.793.400 lembar saham atau sejumlah Rp117.934.000.000. Dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh, Perusahaan memiliki 6.014.634 lembar atau sejumlah Rp60.146.340.000.

Trada Dryship Singapore Pte Ltd (TDS)

TDS didirikan dan berdomisili di Singapura, dengan kegiatan usaha bergerak dibidang investasi. Anak Perusahaan TDS adalah Trada Samudera Bangsa Pte. Ltd dan Putera Bangsa Pte Ltd. Keduanya Berdomisili di Singapura, bergerak dalam bidang dibidang pelayaran dan angkutan laut. Modal dasar TDS terdiri dari 2 Lembar saham sejumlah \$2 dan dimiliki 100% oleh perusahaan.

PT Bahari Sukses Utama (BSU)

Berdasarkan Akta Notaris Harra Meiltuani Lubis S.H. No. 10 tanggal 23 Oktober 2012, Perusahaan setuju untuk membeli 249 saham BSU dari pemegang saham terdahulu dengan harga beli sebesar Rp249.000.000 (setara dengan US\$27.012). Perusahaan yang dibeli merupakan perusahaan baru dimana hanya meliputi akun kas dan modal saham. Disamping itu, Perusahaan juga setuju untuk membeli seluruh tambahan saham yang dikeluarkan oleh BSU sebanyak 52.070 saham dengan harga sebesar Rp52.070.000.000 (setara dengan US\$5.415.497). Sebagai akibat dari akuisisi tersebut di atas, kepemilikan Perusahaan di BSU sebesar 52.319 saham mencerminkan 99,99% kepemilikan saham. Sebagai akibat dari transaksi tersebut, tidak terdapat goodwill yang diakui.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Dewan Standar Akuntansi Syariah ("DSAS") Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") serta Peraturan-peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asas akrual, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dengan menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat (dolar A.S) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan dengan persentase kepemilikan lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Laporan keuangan Entitas Anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang dari hak suara suatu entitas jika terdapat:

1. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
2. Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
3. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau badan tersebut; atau
4. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau badan tersebut

Perubahan dalam bagian kepemilikan perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- . Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- . Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- . Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- . Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- . Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- . Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba atau rugi; dan mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laporan laba rugi dalam laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Rugi entitas anak yang kepemilikannya tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam kelompok ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis, jika ada, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih nilai lebih agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diasumsikan.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen menilai kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diasumsikan.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan bagian dari UPK yang tersisa.

c. Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan yang tidak dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya untuk digunakan sebagai jaminan tidak diklasifikasikan sebagai bagian dari "Kas dan Setara Kas" akan tetapi disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang terkait.

e. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

f. Investasi pada entitas asosiasi (Lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

Dalam hal ini, Perusahaan menghitung total penurunan nilai berdasarkan selisih antara total terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan mengakui penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

g. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Kelompok Usaha.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Kelompok Usaha menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap termasuk: (a) harga pembelian, (b) setiap biaya yang diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi masa kini. Pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Biaya pemugaran kapal (dry docking) dikapitalisasi pada saat terjadinya dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sampai dengan periode pemugaran kapal berikutnya.

Penyusutan dan amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset:

	<u>Tahun</u>
Kapal	16 - 20
Biaya pemugaran	2,5 - 3
Peralatan Kapal	4
Peralatan Kantor	4
Kendaraan	4

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

g. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Uang muka pembelian kapal merupakan uang muka yang dibayarkan ke galangan kapal sehubungan dengan kontrak pembangunan kapal sedangkan uang muka pemugaran kapal merupakan pembayaran ke galangan kapal sehubungan dengan pemeliharaan kapal yang belum selesai pada akhir tahun.

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan amortisasi aset ditelaah dan disesuaikan secara prospektif, apabila diperlukan, pada setiap akhir tahun buku.

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar terkini dijadikan sebagai acuan, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, digunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah disesuaikan, penyusutan bersih, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

g. Aset Tetap (Lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill*. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

i. Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Berdasarkan PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan", entitas mengklasifikasikan suatu aset tidak lancar sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Penjualan ini diperkirakan memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasi serta tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan rencana tersebut mengindikasikan bahwa tidak mungkin terjadi perubahan signifikan atau pembatalan atas rencana tersebut.

Aset yang memenuhi kriteria sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan.

j. Aset tidak lancar lainnya

Aset tidak lancar lainnya mencerminkan kapal FSO Lentera Bangsa yang terbakar pada bulan September 2011 dan masih menunggu hasil dari penilaian asuransi.

Aset tidak lancar lainnya dinilai berdasarkan nilai pertanggungan asuransi yang dapat menutup nilai tercatat aset.

k. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". PSAK No. 30 (Revisi 2011) menetapkan bahwa klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan.

Penerapan PSAK No. 30 yang direvisi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Kelompok Usaha.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

Aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan secara konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki langsung, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewa pembiayaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

l. Biaya atas penerbitan saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham disajikan sebagai pengurang atas tambahan modal disetor.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penyewaan kapal diakui selama periode sewa. Pendapatan selain dari penyewaan kapal diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Penerimaan pembayaran di muka diakui sebagai "Pendapatan Diterima di muka", dan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biaya dan beban diakui pada saat terjadinya.

n. Imbalan kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK yang direvisi ini memperbolehkan Kelompok Usaha untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat meliputi antara lain pengakuan langsung kerugian/ keuntungan aktuarial. Kelompok Usaha tidak memilih metode ini namun tetap memilih untuk melanjutkan batas koridor 10% untuk pengakuan keuntungan/ kerugian aktuarial. Penerapan PSAK yang direvisi ini tidak memberikan pengaruh terhadap pengakuan dan prinsip-prinsip pengukuran yang diterapkan pada tahun sebelumnya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas koridor 10% diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut.

Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang terjadi ketika entitas memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program yang berlaku harus diamortisasi sepanjang periode sampai dengan imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan (*vested*).

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), Kelompok Usaha mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UUK). Berdasarkan UUK tersebut, Kelompok Usaha diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

n. Imbalan kerja (Lanjutan)

Saldo penyisihan yang diperlukan sebagaimana disebutkan di atas, diestimasi berdasarkan penilaian aktuarial yang menggunakan metode Projected Unit Credit. Penyisihan sehubungan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

o. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Efektif tanggal 1 January 2012, Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK yang direvisi ini terutama mengatur penentuan mata uang fungsional, penjabaran akun dalam mata uang asing ke mata uang fungsional dan penggunaan mata uang penyajian yang berbeda dengan mata uang fungsional (Catatan 1d).

Transaksi dalam mata uang selain U.S. dicatat dalam mata uang U.S berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain U.S. dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2015, 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut: Rp13.084, Rp12.440, dan Rp12.189.

Transaksi dalam mata uang asing lainnya tidak signifikan.

p. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Kelompok Usaha untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Pajak penghasilan non-final

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak penghasilan kini untuk tahun berjalan dan tahun sebelumnya diukur pada jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada akhir tahun pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

p. Perpajakan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan terdapat untuk direalisasi.

Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Penghasilan Final

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/ KMK.04/1996 dan No. 417/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. 29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996, pendapatan dari jasa pengangkutan dan sewa kapal yang diterima Wajib Pajak Dalam Negeri dan Wajib Pajak Luar Negeri dikenakan pajak bersifat final masing-masing sebesar 1,20% dan 2,64% dari pendapatan, serta biaya sehubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan.

Pendapatan Perusahaan dikenakan pajak bersifat final sebesar 1,20% oleh karena seluruh penghasilan berasal dari wajib pajak dalam negeri.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan untuk tujuan akuntansi.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak pertambahan nilai (PPN)

Pendapatan, beban dan aset diakui setelah dikurangi dengan jumlah PPN, kecuali:

- Ketika PPN yang terjadi sehubungan dengan pembelian aset atau jasa tidak dapat diklaim kepada kantor pajak, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai beban.
- Piutang dan utang yang dinyatakan dengan termasuk PPN.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

q. Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) direvisi hanya untuk mengatur penyajian instrumen keuangan, sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

Penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2010), PSAK No. 55 (Revisi 2011) dan PSAK No. 60 tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi laporan keuangan konsolidasian.

1. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali pengklasifikasi aset tersebut pada setiap akhir tahun pelaporan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut di tambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi non-usaha dan aset keuangan tidak lancar lainnya yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun pada saat proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Kelompok Usaha telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Kelompok Usaha telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

q. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai

Pada setiap akhir periode pelaporan Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (“peristiwa yang merugikan”), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok usaha menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Aset yang penurunannya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, total kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan total kerugian diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan atas pemulihan di masa depan dan semua agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Total pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

q. Instrumen keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup utang bank jangka pendek dan cerukan, utang usaha, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, utang dividen, utang pembelian aset tetap, beban akrual dan pinjaman jangka panjang yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan diakui dalam laba atau rugi.

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau harga yang diminta pada penutupan bisnis pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (arm's length market transactions), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lainnya.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (Lanjutan)

q. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

r. Utang transaksi syariah - Murabahah

Perusahaan menerapkan PSAK No. 102, "Akuntansi Murabahah", yang diterapkan oleh pihak-pihak yang melakukan transaksi murabahah dengan lembaga keuangan syariah. PSAK No. 102 mengatur mengenai pengukuran dan pengungkapan yang diperlukan oleh penjual dan pembeli. Sebagai pembeli, Perusahaan mengakui selisih antara harga beli yang disepakati dengan biaya perolehan secara tunai sebagai "Beban Murabahah" yang diamortisasi secara proporsional dengan porsi utang murabahah.

s. Laba (rugi) per saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK revisi ini mengatur dampak dilutif pada opsi, waran dan ekuivalennya. Penerapan PSAK yang direvisi ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Sesuai dengan revisi PSAK tersebut, laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang total saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) neto tahun berjalan diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang total saham biasa beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

t. Pelaporan segmen

Kelompok Usaha mengidentifikasi segmen operasi berdasarkan pelaporan internal yang dikaji secara reguler oleh pengambil keputusan operasional dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi Kelompok Usaha.

Kegiatan Kelompok Usaha dikelompokkan menjadi empat kelompok usaha utama: jasa penyewaan dan pengoperasian Floating Storage and Offloading (FSO), jasa angkutan muatan cair, jasa angkutan muatan kering dan jasa angkutan LNG.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontijensi pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian atas asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi kelompok usaha, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

- Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

- Sewa

Kelompok Usaha mempunyai perjanjian-perjanjian sewa yang bervariasi sebagai lessee untuk beberapa aset tetap tertentu. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset pembiayaan yang dialihkan kepada Kelompok Usaha atau tetap ditahan oleh lessor berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan terhadap pengalihan risiko dan manfaat dari kepemilikan aset pembiayaan.

- Pengelompokan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan pengelompokan aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

- Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha - Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi pelanggan tertentu yang menurut informasi pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam kondisi ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Pencadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk penurunan nilai piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2q.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

- Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaria independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Seluruh asumsi di telaah setiap akhir tahun pelaporan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material estimasi liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

- Estimasi Manfaat Aset Tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil dimasa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 tahun sampai dengan 20 tahun. Ini adalah masa manfaat yang secara umum diharapkan diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan, karenanya, biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

- Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

- Penyisihan atas Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai aset non-keuangan ada jika terdapat indikasi ketika nilai tercatat suatu aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang merupakan nilai tertinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Manajemen melakukan estimasi atas nilai terpulihkan aset dengan menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dan bersifat arm's length untuk aset yang sejenis atau harga pasar yang tersedia dikurangi tambahan biaya yang diperlukan untuk melepas aset tersebut.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Pada model ini, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk dimasa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Kas		
Kas-Rupiah	38.372	38.416
Kas-USD	13.175	11.881
Total Kas	51.547	50.297
Bank		
<i>Dolar Amerika Serikat:</i>		
PT Bank Mizuho Indonesia	68.519	267.613
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	76.438	23.476
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	401.005	391.981
PT Bank Sinarmas Tbk	22.707	22.715
PT Bank Permata Tbk	2.518	2.535
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	123.894	380.971
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	12.540	12.541
PT CIMB Niaga Tbk	1.505	2.129
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	256	264
PT Bank ICBC Indonesia	385.913	81.864
PT Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd	3.881.159	5.731.077
PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk	153.829	103.661
PT Bank Muamalat	1.000	1.000
<i>Rupiah:</i>		
PT Bank Mizuho Indonesia	16.230	31.222
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.680	34.622
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	32.141	7.736
PT Bank Sinarmas Tbk	1.435	1.518
PT Bank Permata Tbk	1.180	1.256
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	42.179	38.597
PT Bank Central Asia Tbk	199.953	6.364
PT Bank Mega Tbk	138	154
PT CIMB Niaga Tbk	169.578	147.520
PT Bank Mayapada	37.895	446.661
PT Bank ICBC Indonesia	176	186
PT Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd	5.354	6.066
PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk	7.104	530
PT Bank Muamalat	382	402
Total Bank	5.649.707	7.744.661
Kas di lembaga keuangan		
Dolar Amerika Serikat		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	27	27
Deposito Berjangka		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas Tbk	80.000	80.000
Total Deposito Berjangka	80.000	80.000
Total Kas dan Setara Kas	5.781.281	7.874.985

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)**5. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA**

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Berdasarkan Pelanggan dan Mata Uang		
Rupiah		
PT.Tradindo Megah Lestari	324.365	341.157
Santo	115.096	60.562
Tansri	103.533	-
PT Dratama Mulia	89.975	47.710
Elvan Hamzah	88.832	134.399
PT. Wahana Jaya Prima	56.856	-
PT.Mitra Sarana Lines	45.262	104.867
PT. Gunung Bara Utama	30.266	31.833
PT. Mitra Baratama Persada	2.274	42.790
PT.Pelayaran Nasional Kietrans Star Marine	-	137.334
KSO PT.Yasa Patria Perkasa - PT.Budi Bakti Prima	-	80.386
PT Musi Jaya Bahari	-	40.111
Lain-lain	20.550	55.284
Sub Total	<u>877.008</u>	<u>1.076.433</u>
Dolar Amerika Serikat		
CNOOC SES Ltd	2.504.914	2.504.914
PT Pertamina (persero)	1.646.261	1.703.625
PT Nusantara Regas	1.585.485	1.638.335
JOB Pertamina-Medco E&P Tomori	1.196.157	703.467
PT Medco E&P Indonesia	1.389.735	1.757.873
Darwin	309.938	265.598
PT Berau Coal	218.829	1.279.829
PT. Mitrabahtera Segara Sejati	88.935	-
PT. Derawan Indah Sejahtera	52.796	-
PT. Trihasta Berkah Shipping	49.697	49.697
Virgoz Oils & Fats Ptd Ltd	32.556	32.556
Camur Resources Canada	14.700	152.115
Lain-lain	15.759	15.471
Sub Total	<u>9.105.762</u>	<u>10.103.480</u>
Total Piutang Usaha - Pihak Ketiga	<u>9.982.769</u>	<u>11.179.913</u>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(2.930.845)	(2.930.845)
Piutang Usaha Netto	<u>7.051.924</u>	<u>8.249.068</u>

Penyisihan kerugian penurunan nilai merupakan penurunan nilai secara individual. Tidak terdapat penurunan nilai secara kolektif oleh karena manajemen dapat mengidentifikasi ketertagihan dari masing-masing pelanggannya. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas penurunan nilai piutang usaha pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

10. ASET TETAP

	31 Maret 2015				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Kapal	168.370.136	-	-	-	168.370.136
Biaya Pemugaran	50.208.137	276.596	-	-	50.484.733
Peralatan Kapal	424.527	-	-	-	424.527
Peralatan Kantor	271.641	-	-	-	271.641
Kendaraan	369.882	-	18.987	-	350.895
Sub Total	219.644.323	276.596	18.987	-	219.901.933
Sewa Pembiayaan					
Kapal	3.843.000	-	-	-	3.843.000
Sub Total	3.843.000	-	-	-	3.843.000
Total	223.487.323	276.596	18.987	-	223.744.933
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Kapal	31.970.973	1.786.844	-	-	33.757.817
Biaya Pemugaran	20.508.617	1.090.998	-	-	21.599.615
Peralatan Kapal	424.676	331	-	-	425.007
Peralatan Kantor	261.221	1.907	-	-	263.128
Kendaraan	273.519	6.946	18.987	-	261.479
Sub Total	53.439.006	2.887.026	18.987	-	56.307.046
Sewa Pembiayaan					
Kapal	460.359	60.047	-	-	520.406
Sub Total	53.899.365	2.947.073	18.987	-	56.827.452
Penurunan Nilai	4.403.949	-	-	-	4.403.949
Nilai buku netto	165.184.009	-	-	-	162.513.532
31 Desember 2014					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Kapal	178.125.836	-	9.755.700	-	168.370.136
Biaya Pemugaran	23.880.624	27.829.411	1.501.898	-	50.208.137
Peralatan Kapal	424.527	-	-	-	424.527
Peralatan Kantor	266.660	4.981	-	-	271.641
Kendaraan	376.269	68.630	75.017	-	369.882
Sub Total	203.073.916	27.903.022	11.332.615	-	219.644.323
Sewa Pembiayaan					
Kapal	3.843.000	-	-	-	3.843.000
Sub Total	3.843.000	-	-	-	3.843.000
Uang Muka Pembelian Kapal	7.829.048	-	7.829.048	-	-
Total	214.745.964	27.903.022	19.161.663	-	223.487.323

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)**10. ASET TETAP (Lanjutan)**

	31 Desember 2014				Saldo Akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Kapal	27.443.547	7.031.960	2.504.534		31.970.973
Biaya Pemugaran	11.413.755	10.596.760	1.501.898		20.508.617
Peralatan Kapal	422.780	1.896	-		424.676
Peralatan Kantor	252.619	8.602	-		261.221
Kendaraan	278.227	58.324	63.032		273.519
Sub Total	39.810.928	17.697.542	4.069.464	-	53.439.006
Sewa Pembiayaan					
Kapal	220.172	240.187	-		460.359
Sub Total	40.031.100	17.937.729	4.069.464	-	53.899.365
Penurunan Nilai	2.295.872	2.108.077	-		4.403.949
Nilai buku netto	172.418.992				165.184.009

Beban penyusutan dan amortisasi dialokasikan sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Beban Jasa	1.847.791	17.875.465
Beban Usaha	8.282	62.264
Total	1.856.074	17.937.729

Pembelian kapal - PT Trada Dryship

Pada tanggal 14 Juni 2011, PT Trada Dryship (TD) melakukan perjanjian dengan PT Bossegoro Indoyard Consortium untuk membeli sebuah kapal jenis Self Propelled Accomodation Barge 180 Feet dengan harga beli sebesar Rp25 miliar. Pada tanggal 7 Desember 2012, TD telah menerima kapal tersebut dan telah menandatangani perjanjian sewa dengan PT Berau Coal pada tanggal 21 Desember 2012.

Selama tahun 2015 sampai dengan Maret 2015 dan tahun 2014 tidak ada pembayaran sehingga per tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, sisa harga beli yang belum dibayar Rp3.300.000.000 (setara dengan US\$252.216 dan US\$265.273) dicatat sebagai bagian dari "Utang pembelian aset tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 23 September 2011, telah terjadi kebakaran di kapal FSO Lentera Bangsa milik PT Trada Offshore Services (TOS), Entitas Anak.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha belum menentukan taksiran kerugian dari insiden kebakaran karena klaim kepada pihak asuransi masih dalam proses. Sebagai akibat dari peristiwa kebakaran tersebut, pada tanggal 31 Desember 2011, nilai buku kapal FSO Lentera Bangsa sebesar Rp778.646.000.961 (setara dengan US\$86.938.169) direklasifikasi ke "Aset Tidak Lancar Lainnya". Untuk tahun 2014 Nilai Buku neto kapal FSO Lentera bangsa diturunkan menjadi sebesar US\$52.006.117. Penurunan tersebut diperoleh dari pertimbangan manajemen untuk mencerminkan nilai realisasi bersih kapal. Untuk tahun 2012 Nilai buku neto kapal FSO Lentera Bangsa diturunkan sebesar selisih antara nilai pertanggungan asuransi maksimal (US\$75.000.000) dengan nilai bukunya untuk mencerminkan nilai realisasi bersih kapal yang bersangkutan. Penurunan nilai buku neto kapal FSO Lentera Bangsa yang dibebankan ke dalam laba atau rugi tahun 2014 sebesar US\$22.993.883.

Pada tanggal 6 Juni 2014 PT Hanochem Shipping (HS), entitas anak memperoleh pinjaman sebesar US\$19.500.000 dari Shining Shipping S.A dan LJ Europe Ltd untuk membiayai dry docking kapal LNG Aquarius dari total keseluruhan biaya dry docking sebesar US\$27.535.715. Pinjaman ini terutang dalam angsuran triwulanan sampai dengan tanggal 28 Februari 2023. Atas total pinjaman ini, sebesar US\$14.625.000 akan dibayarkan ke Shining Shipping S.A dan sebesar US\$4.875.000 akan dibayarkan ke LJ Europe Ltd.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)**11. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL**

Akun ini merupakan kapal yang tidak lagi digunakan dalam kegiatan usaha Kelompok Usaha yaitu MT Raissa Ayu, dan Kelompok Usaha berencana untuk menjual kapal dimaksud.

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Biaya perolehan	9.812.087	9.812.087
Akumulasi penyusutan	(1.603.850)	(1.603.850)
Nilai buku neto	8.208.237	8.208.237
Penurunan nilai	(4.708.237)	(4.708.237)
Total	3.500.000	3.500.000

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, belum terjadi penjualan kapal MT Raissa Ayu dikarenakan penyelesaian pembuatan perjanjian jual beli kapal (sales and purchase agreement - SPA). Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan signifikan atau pembatalan atas rencana penjualan kapal MT Raissa Ayu tersebut. Perusahaan telah menerima uang jaminan dari calon pembeli sebesar US\$3.500.000 yang dicatat sebagai bagian dari "Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya" pada laporan posisi keuangan.

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini merupakan Deposito yang dibatasi penggunaannya digunakan sebagai jaminan dalam penerbitan bank garansi sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh Perusahaan. Tidak terdapat saldo bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, yang ditempatkan pada pihak berelasi.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN CERUKAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Utang bank jangka pendek		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	28.095.544	29.401.194
PT Bank ICBC Indonesia	2.957.958	2.957.958
Total	31.053.502	32.359.152

PT Bank Mayapada International Tbk (Bank Mayapada)

Berdasarkan Akta Persesuaian No. 92 pada tanggal 29 Agustus 2014 pinjaman kepada Bank Mayapada terbagi menjadi 2 yaitu fasilitas PTX-OD I (Pinjaman Tetap On Demand), pinjaman sebesar Rp115.000.000.000 dan PTX-OD II (Pinjaman Tetap On Demand), pinjaman sebesar Rp253.262.518.085 atau sampai jumlah setinggi-tingginya Rp368.262.518.085, dikenakan bunga sebesar 16% pertahun dan provisi sebesar 1% pertahun, dengan jangka waktu terhitung mulai tanggal 21 April 2014 sampai dengan 21 April 2015 untuk fasilitas PTX-OD I dan 1 September 2014 sampai dengan 21 April 2015 untuk fasilitas PTX-OD II.

Pinjaman yang diperoleh dari Bank Mayapada dijamin dengan kapal tongkang dan tunda, milik PT Jelajah Bahari Utama, Entitas Anak, dan corporate guarantee dari PT Trada Resources Indonesia, entitas induk langsung Perusahaan.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Sebagai akibat pencairan fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) sebesar US\$5.000.000 yang dilakukan oleh International Finance Corporation (IFC), Perusahaan terutang kepada PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC) sebesar US\$5.000.000. Pada bulan Agustus 2013, Perusahaan membayar sebesar US\$228.373 sehingga saldo terutang menjadi sebesar US\$4.771.627. Pada tanggal 30 Agustus 2013, Perusahaan dan Bank ICBC melakukan perubahan terhadap jenis fasilitas yang diberikan kepada Perusahaan dari fasilitas SBLC menjadi fasilitas Pinjaman Tetap On Demand B (PTD B) tidak berulang (Non-Revolving). Pinjaman dari fasilitas ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 7%. Tidak ada pembayaran yang dilakukan selama tahun 2015 sampai dengan Maret 2015 dan selama tahun 2014 sebesar US\$1.175.000. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, pinjaman terutang dari fasilitas ini masing-masing sebesar US\$2.957.958 dan US\$2.957.958.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)**14. UTANG USAHA**

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
PIHAK-PIHAK BERELASI		
Berdasarkan Pelanggan dan Mata Uang Rupiah		
PT Trada Internasional	4.124	4.337
Sub Total	4.124	4.337
PIHAK KETIGA		
Berdasarkan Pelanggan dan Mata Uang Rupiah		
PT Tanindo Mandiri Jaya	152.817	186.274
PT Mega Kirana Bahari	141.891	229.622
PT Daya Radar Utama	83.537	87.862
PT Duta Buana Perkasa	79.749	83.878
PT Jotun Indonesia	75.857	110.149
PT Arghaniaga Pancatunggal	65.170	66.446
PT.Foundry Putra Indonesia	55.707	58.591
PT Nusantara Samudra Gemilang	52.425	-
PT Robertur Kencana	48.120	30.437
Biro Klasifikasi Indonesia	42.333	54.091
PT.Likyndo Adi Wardana	32.881	-
PT Nusantara Sumber Energi	24.253	117.013
Lain-lain	388.165	612.174
Sub Total	1.242.906	1.636.537
Dolar Amerika Serikat		
Cosco (Guangdong) Shipyard Co.	1.850.000	2.050.000
PT Marsh Indonesia	1.603.117	1.043.249
PT Aria Citra Mulia	1.598.214	1.598.214
PT Jardine Lloyd Thompson	271.003	318.135
PT Worleyparsons Indonesia	208.014	208.014
PT Timur Ship Management	193.895	193.895
ASAHI TANKER CO., LTD	145.833	154.756
PT Nippon Kaiji Kyokai Indonesia	136.788	136.788
OSM Ship Management Pte Ltd	134.080	336.128
PT Wintermar Offshore Marine	89.987	30.996
PT KBRU	85.050	-
Pax Ocean, DDW	42.268	57.268
ACE Control Solution Pte Ltd	32.400	32.400
Mitsui O.S.K. Lines, Ltd	-	4.440.434
PT Lautan Sarana Mulia Jaya	16.614	33.516
Lain-lain	205.876	265.547
Sub Total	6.613.138	10.899.340

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)**14. UTANG USAHA (Lanjutan)****Berdasarkan Pelanggan dan Mata Uang (Lanjutan)****Dolar Singapore**

Keppel	194.753	233.280
Pax Ocean, DDW	138.389	-
IHI Marine Engineering (Singapore)	92.230	96.128
Taknas Engineering (Pte) Ltd.	57.589	60.023
KUNIMORI ENGINEERING WORKS CO	35.570	58.098
Clyde & Co	49.831	51.937
Rico (Pte) Ltd	43.902	45.758
Eureka Control Systems Pte Ltd	-	24.085
Lain-lain	9.700	30.031
Sub Total	<u>621.964</u>	<u>599.340</u>

Yen Jepang

Kunimori Engineering Works Co.ltd	122.708	123.495
PT.Oyama Daihatsu	3.635	50.356
Lain-lain	155	5.224
Sub Total	<u>126.499</u>	<u>179.075</u>

Total Utang Usaha - Pihak Ketiga**8.604.507** **13.314.292****Total****8.608.630** **13.318.629****15. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Uang Jaminan Calon Pembeli Kapal	3.500.000	3.500.000
PT Union Maritime Indonesia	37.500	37.500
Lain-lain	107.943	282.917
Sub Total	<u>3.645.443</u>	<u>3.820.417</u>

16. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, akun ini merupakan utang pembelian kapal dari galangan kapal sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Rupiah		
PT Bossegoro Indoyard Consortium	<u>252.216</u>	<u>265.274</u>
	<u>252.216</u>	<u>265.274</u>

Seluruh transaksi di atas dilakukan dengan pihak ketiga.

17. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini terdiri atas :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
PT Gunung Bara Utama	<u>3.189.723</u>	<u>3.189.723</u>
	<u>3.189.723</u>	<u>3.189.723</u>

Uang Muka Pelanggan dari PT Gunung Bara Utama merupakan pembayaran awal yang diterima dari PT Gunung Bara Utama (GBU) dalam rangka penyewaan kapal tunda dan tongkang milik PT Jelajah Bahari Utama (JBU), entitas anak. Pembayaran awal ini akan dikompensasikan dengan tagihan terkait penyewaan kapal JBU di masa yang akan datang atau melalui penyelesaian lain sesuai dengan kesepakatan bersama.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)**18. BEBAN AKRUAL**

Akun ini terdiri atas :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Bunga	3.359.549	3.598.073
Jasa Profesional	43.206	69.804
Lain-lain	171.567	181.906
	<u>3.574.321</u>	<u>3.849.783</u>

19. UTANG PAJAK

Akun ini terdiri atas :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 4(2)	4.982	3.868
Pasal 15	111.784	117.935
Pasal 21	71.574	322.431
Pasal 23	19.967	19.961
Pasal 25	230.082	223.486
Pasal 26	3.597	2.530
Pasal 29	20.655	20.655
Pajak Pertambahan Nilai	272.608	104.033
Total	<u>735.248</u>	<u>814.899</u>

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan pinjaman jangka panjang ke pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Utang Bank dan lembaga Keuangan lainnya		
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd	9.375.000	9.375.000
PT Bank Mandiri (persero) tbk	13.229.808	13.529.808
International Finance Corporation	30.567.578	30.567.578
PT Bank ICBC Indonesia	5.730.602	5.883.102
Dikurangi Biaya Transaksi Tangguhan atas Utang Bank	<u>(90.781)</u>	<u>(90.782)</u>
	58.812.206	59.264.706
Bagian Lancar	<u>(45.085.782)</u>	<u>(45.238.281)</u>
Bagian Jangka Panjang Utang Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	<u>13.726.425</u>	<u>14.026.425</u>
Utang Pembiayaan Konsumen		
PT Astra Sedaya Finance	15.414	17.829
	15.414	17.829
Bagian Lancar	<u>(4.927)</u>	<u>(5.182)</u>
Bagian angka Panjang Utang Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	<u>10.488</u>	<u>12.647</u>

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya

International Finance Corporation (IFC)

Pada tanggal 17 Juni 2010, Perusahaan memperoleh dua (2) fasilitas pinjaman dari IFC yang digunakan untuk membiayai modifikasi kapal FSO Lentera Bangsa, dengan rincian sebagai berikut:

- a IFC A1 Loan dengan pagu pinjaman sebesar US\$20.000.000 dikenakan bunga sebesar 6% di atas LIBOR 3 bulanan. Pinjaman dari fasilitas ini terutang dalam empat belas (14) angsuran triwulanan, yang dimulai empat puluh dua (42) bulan dari tanggal pencairan pinjaman IFC A1 Loan pada bulan September 2010 hingga Agustus 2017. Tidak terdapat angsuran yang dibayar selama tahun 2015 sampai dengan Maret 2015.
- b IFC A2 Loan dengan pagu pinjaman sebesar US\$15.000.000 dikenakan bunga sebesar 4,15% di atas LIBOR bulanan: Pada tahun 2013 dan 2012, tingkat bunga yang dibebankan kepada Perusahaan masing-masing sebesar 4,39% dan 4,46%. Pinjaman dari fasilitas ini terutang dalam dua puluh empat (24) angsuran triwulanan, yang dimulai dua belas (12) bulan dari tanggal pencairan pinjaman IFC A2 Loan pada bulan Desember 2010. Angsuran triwulanan terakhir jatuh pada bulan November 2017. Total pembayaran pokok pinjaman yang dilakukan pada tahun 2012 US\$1.875.000. Pada bulan Agustus 2013, IFC melakukan pencairan sebesar US\$5.000.000 dari fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) karena Perusahaan belum melakukan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah jatuh tempo pada bulan November 2012, Februari dan Agustus 2013. Pencairan ini digunakan untuk pembayaran pokok pinjaman dan bunga masing-masing sebesar US\$2.557.422 dan US\$2.442.578. Tidak ada pembayaran selama tahun 2015 sampai dengan Maret 2015 sehingga pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, pinjaman terutang dari fasilitas ini sebesar US\$10.567.578.

Pinjaman tersebut di atas dijamin secara pari pasu dengan hipotik atas kapal - FSO Lentera Bangsa, jaminan saham PT Trada Offshore Services, kepemilikan fidusia atas piutang kepada penyewa - CNOOC SES, fidusia atas seluruh klaim asuransi kapal tersebut, jaminan akun bank sehubungan dengan akun penagihan, pembayaran utang (IFC) dan operasi, dan gadai seluruh saham PT Trada Offshore - Entitas Anak.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, persyaratan tertentu tidak memperbolehkan untuk, tanpa persetujuan tertulis dari IFC, mengumumkan atau membagikan dividen kas, melakukan transaksi derivative, mengambilalih anak perusahaan atau bisnis atau perusahaan diluar kegiatan usaha utama, mengubah sifat dan kegiatan usaha, melakukan perjanjian profit sharing, bertindak sebagai penjamin.

Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian pinjaman dengan IFC, Perusahaan diharuskan menjaga rasio lancar minimal 1 kali pada dan setelah tahun 2011, rasio total utang terhadap tangible networth tidak melebihi 1,5 kali; rasio debt services coverage tidak kurang dari 1,2 kali; dan rasio financial debt terhadap EBITDA tidak melebihi 3 kali pada dan setelah tahun 2011.

Pada bulan September 2011, kapal yang dibiayai oleh pinjaman ini - FSO Lentera Bangsa terbakar sebagaimana dibahas dalam catatan 10.

Karena Perusahaan belum melakukan pembayaran liabilitas termasuk namun tidak terbatas pada pembayaran bunga, cicilan, denda, denda bunga dan biaya-biaya lain pada tanggal jatuh temponya maka Perusahaan wajib membayar denda bunga sebesar 2% per tahun di atas tingkat bunga yang berlaku dihitung sejak tanggal, total tersebut sudah harus dibayar sampai dengan tanggal total tersebut dibayar lunas.

Dalam keadaan demikian, IFC dapat atau mempunyai hak untuk menyatakan pinjaman tersebut dalam kondisi wanprestasi "default" dan meminta seluruh total pinjaman menjadi segera terutang dan wajib bayar. Tanggal 28 Mei 2014 perusahaan menerima surat pemberitahuan default (default notice) yang isinya mewajibkan perusahaan untuk membayar hutang pokok dan tunggakan bunga dalam jangka waktu 3 hari.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

International Finance Corporation (IFC)

Sehubungan dengan kondisi tersebut di atas, IFC dan Perusahaan sedang dalam proses negosiasi terkait penyelesaian utang dengan IFC. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, proses negosiasi tersebut masih dalam proses.

Perjanjian pinjaman ini juga mencantumkan ketentuan-ketentuan cross default.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, manajemen Perusahaan melakukan reklasifikasi dan menyajikan pinjaman jangka panjang IFC tersebut sebagai bagian dari liabilitas jangka pendek dan membebankan seluruh biaya transaksi yang tersisa ke dalam laba rugi.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 17 Januari 2011, Trada Samudera Bangsa Pte., Ltd., (TSB) entitas anak, memperoleh pinjaman dari Bank Mandiri cabang Singapura dengan pagu pinjaman sebesar US\$23.250.000 untuk membiayai pembelian kapal MT Samudera Bangsa. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, TSB mencairkan US\$21.600.000 dari fasilitas pinjaman ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 4,5% di atas Libor per tahun, berkisar antara 4,99% sampai dengan 5,73%.

Pinjaman ini terutang dalam angsuran bulanan setelah masa tenggang (grace period) 6 bulan dengan angsuran terakhir yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2016. Total pembayaran selama 2015 sampai dengan Maret 2015 dan tahun 2014 masing-masing sebesar US\$300.000 dan US\$1.200.000.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo terutang dari pinjaman ini masing-masing sebesar US\$13.229.808 dan US\$13.529.808. Pinjaman ini dijamin dengan hipotek atas kapal yang dibeli (Catatan 10), fidusia atas asuransi kapal dan piutang usaha serta corporate guarantee dari Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian, persyaratan tertentu tidak memperbolehkan untuk, antara lain, melakukan perubahan sifat dan kegiatan usaha, mengumumkan dan membagikan dividen kas, tanpa sepengetahuan Bank Mandiri.

Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, anak perusahaan (Trada Samudera Bangsa Pte., Ltd) telah mencapai kesepakatan dengan PT Bank Mandiri mengenai:

- Perubahan penjadwalan pembayaran untuk utang sebesar US\$13.529.808 mulai Januari 2015 sampai dengan Desember 2017.
- Pembebasan pembatasan rasio keuangan untuk periode Tahun 2014, 2015 dan 2016.
- Pemberian waiver atas security margin tahun 2014 dan 2015.
- Penambahan jaminan dari Group Trada (Aset tetap/ Deposito berjangka) tidak kurang dari US\$430.000 sebelum akhir Tahun 2015.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 6 September 2012, PT Agate Bumi Tanker (ABT), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari Bank ICBC, dengan rincian sebagai berikut:

- a Pinjaman Cicilan Tetap (PTI) 1 dengan pagu pinjaman sebesar US\$7.437.500 telah di ubah pada tanggal 21 September 2012 menjadi sebesar US\$7.225.000 digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) atas pengadaan kapal MT Concertina. Pinjaman dari fasilitas ini dikenakan bunga tahunan sebesar 6,25% (dapat berubah sewaktu-waktu). Pinjaman ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan tanggal 24 Juni 2015.

Pinjaman ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan tanggal 24 Juni 2015. Tidak terdapat angsuran yang dibayar selama tahun 2015 sampai dengan Maret 2015. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo terutang dari pinjaman ini adalah sebesar US\$1.895.000.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

- b PTI 2 dengan pagu pinjaman sebesar US\$2.562.500 digunakan untuk membiayai pemugaran kapal MT Concertina. Pinjaman dari fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 6,25% (dapat berubah sewaktu-waktu). Pinjaman ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan tanggal 22 Agustus 2016. Tidak terdapat angsuran yang dibayar selama tahun 2015 sampai dengan Maret 2015. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo terutang dari pinjaman ini masing-masing sebesar US\$2.378.102.

Pinjaman-pinjaman tersebut di atas dijamin dengan hipotik atas kapal yang didanai, fidusia atas tagihan piutang usaha, gadai atas seluruh saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Trada International, entitas induk dan corporate guarantee dari pemegang saham ABT.

Pada tanggal 22 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (PAB) yang digunakan untuk pembiayaan kembali pembelian kapal FSO Pelita Bangsa dengan pagu pinjaman sebesar US\$9.000.000. Pinjaman dari fasilitas ini dikenakan bunga tahunan sebesar 6,50% (dapat berubah sewaktu-waktu). Pinjaman ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan tanggal 22 Agustus 2015. Total pembayaran yang dilakukan selama tahun 2015 sampai dengan Maret 2015 dan tahun 2014 masing-masing sebesar US\$305.000 dan US\$1.830.000. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo terutang dari pinjaman ini masing-masing sebesar US\$1.305.000 dan US\$1.610.000.

Pinjaman tersebut dijamin dengan hipotik atas kapal yang didanai dan hak tagih piutang usaha.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, persyaratan tertentu tidak memperbolehkan untuk, antara lain, melakukan penjualan, penyewaan atau pengalihan aset yang dibiayai, menjaminkan kembali aset yang dijamin, mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha, melakukan konsolidasi, penggabungan usaha dan penjualan aset, tanpa sepengetahuan Bank ICBC. Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan tersebut.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, persyaratan tertentu tidak memperbolehkan untuk, antara lain, melakukan penjualan, penyewaan atau pengalihan aset yang dibiayai, menjaminkan kembali aset yang dijamin, mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha, melakukan konsolidasi, penggabungan usaha dan penjualan aset, tanpa sepengetahuan Bank ICBC. Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan tersebut.

The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd (BTMU)

Pada tanggal 22 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari BTMU dengan pagu pinjaman sebesar US\$15.000.000 yang digunakan untuk membiayai modifikasi kapal FSO Lentera Bangsa. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 3,5% di atas LIBOR 3 bulanan, yang berkisar antara 1,34% sampai dengan 2,12%.

Pinjaman dari fasilitas ini terutang dalam angsuran triwulanan sejak bulan Agustus 2011 sampai dengan bulan November 2015. Total pembayaran yang dilakukan selama tahun 2012 sebesar US\$3.375.000. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, Perusahaan belum membayar pokok pinjaman yang jatuh tempo pada bulan November 2012 sampai dengan bulan Februari 2015 sejumlah US\$8.250.000. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo terutang dari pinjaman ini masing - masing sebesar US\$9.375.000.

Pinjaman dijamin dengan hipotek atas kapal FSO Lentera Bangsa, fidusia atas asuransi kapal, fidusia atas tagihan piutang usaha, jaminan akun bank sehubungan dengan akun penagihan, pembayaran utang dan operasi, serta gadai atas seluruh saham PT Trada Offshore Services, entitas anak.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd (BTMU)

Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian pinjaman dengan BTMU, Perusahaan diharuskan menjaga rasio total utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4 kali pada tahun 2011 dan 3 kali setelah tahun 2011, rasio total utang terhadap ekuitas tidak melebihi 1,5 kali dan rasio EBITDA terhadap debt services tidak kurang dari 1,2 kali. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan tidak memenuhi beberapa rasio tersebut.

Sebagai konsekuensi Perusahaan belum membayar pokok pinjaman yang telah jatuh tempo pada bulan November 2012 sampai dengan bulan Februari 2014 dan tidak terpenuhinya beberapa rasio keuangan, BTMU dapat menyatakan pinjaman tersebut dalam kondisi wanprestasi dan meminta seluruh pinjaman menjadi segera terutang dan wajib bayar. Perusahaan dan BTMU sedang dalam proses negosiasi terkait dengan penyelesaian utang. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, proses negosiasi tersebut masih dalam proses.

Dalam keadaan demikian, BTMU dapat atau mempunyai hak untuk menyatakan pinjaman tersebut dalam kondisi wan prestasi (default) dan meminta seluruh total pinjaman menjadi segera terutang dan wajib bayar. Perusahaan dan BTMU sedang dalam proses negosiasi terkait dengan penyelesaian utang. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, proses negosiasi tersebut masih dalam proses.

Utang pembiayaan konsumen

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Astra Credit Company untuk membiayai pembelian kendaraan. Seluruh pinjaman terutang dalam angsuran bulanan dengan angsuran terakhir yang akan jatuh tempo di berbagai tanggal pada tahun 2017. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang kepemilikannya dibiayai oleh fasilitas tersebut (Catatan 10).

21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan utang sewa untuk pembiayaan pembelian 1 set kapal tunda dan tongkang milik PT Jelajah Bahari Utama (JBU), entitas anak, yang diperoleh dari PT Clipan Finance Indonesia Tbk, dengan jangka waktu 36 bulan dan berakhir pada bulan Mei 2016, dalam perjanjian berikut ini:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
PT Clipan Finance Indonesia (31 Dec 14: Rp11.089.951.494, 31 Des 14: Rp13.195.300.129)	847.596	1.060.716
	847.596	1.060.716
Dikurangi bagian lancar	(525.556)	(722.003)
Bagian jangka Panjang	322.041	338.712

22. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Shining Shipping S A	45.564.963	37.602.047
Asahi Tangker Co., Ltd., Jepang	13.066.009	13.066.009
LJ Europe Ltd	-	7.962.916
Total	58.630.972	58.630.972
Bagian Lancar	(12.776.427)	(12.776.428)
Bagian jangka Panjang	45.854.545	45.854.544

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

22. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Shining Shipping S. A

Pada tanggal 17 Januari 2012, PT Hanochem Shipping (HS), entitas anak, memperoleh pinjaman sebesar US\$33.345.000 dari Shining Shipping S.A untuk membiayai perolehan kapal LNG Aquarius. Pinjaman ini terutang dalam angsuran triwulanan sampai dengan tanggal 17 Januari 2020. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar British Bankers Association (BBA - 1 tahun) ditambah marjin 4,5%. Pinjaman tersebut dijamin dengan kapal yang perolehannya dibiayai oleh pinjaman tersebut, fidusia atas piutang usaha terkait dengan perjanjian sewa dengan PT Nusantara Regas, fidusia atas nilai pertanggungan asuransi.

Pada tanggal 6 Juni 2014 PT Hanochem Shipping (HS), entitas anak memperoleh pinjaman sebesar US\$14.625.000 dari Shining Shipping S.A untuk membiayai dry docking kapal LNG Aquarius. Pinjaman ini terutang dalam angsuran triwulanan sampai dengan tanggal 28 Februari 2023. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah marjin 5%.

Berdasarkan perjanjian, persyaratan tertentu tidak diperbolehkan untuk, antara lain, mengumumkan atau membayar dividen kas, menjual, mengalihkan atau menghapusbukkan aset jaminan, tanpa persetujuan tertulis dari Shining Shipping S.A.

Sebagai akibat dari kondisi utang Perusahaan yang ditempatkan di Bank Mandiri, BTMU dan IFC, dan ketentuan cross default, maka pada tanggal 31 Desember 2013 manajemen telah mereklasifikasi dan menyajikan bagian jangka panjang sebagai bagian dari pinjaman jangka pendek. Pada tahun 2014 manajemen perusahaan telah mencapai kesepakatan dengan pihak pemberi pinjaman melalui surat waiver untuk mencabut ketentuan - ketentuan cross default. Dengan demikian manajemen mereklasifikasi kembali Utangnya sesuai dengan termin awal.

LJ Europe Ltd.

Pada tanggal 24 Februari 2012, PT Hanochem Shipping (HS), entitas anak, memperoleh pinjaman sebesar US\$4.655.000 dari LJ Europe Ltd. untuk membiayai pembelian kapal LNG Aquarius. Pinjaman ini terutang dalam angsuran triwulanan sampai dengan tanggal 28 Februari 2020. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar British Bankers Association (BBA - 1 tahun) ditambah marjin 4,5%. Pinjaman tersebut dijamin dengan kapal yang perolehannya dibiayai oleh pinjaman tersebut, fidusia atas piutang usaha terkait dengan perjanjian sewa dengan PT Nusantara Regas, fidusia atas nilai pertanggungan asuransi.

Sebagai akibat dari kondisi pinjaman Perusahaan yang ditempatkan di Bank Mandiri, BTMU dan IFC, dan ketentuan cross default, maka pada tanggal 31 Desember 2013 manajemen telah mereklasifikasi dan menyajikan bagian jangka panjang sebagai bagian dari pinjaman jangka pendek. Pada tahun 2014 manajemen perusahaan telah mencapai kesepakatan dengan pihak pemberi pinjaman melalui surat waiver untuk mencabut ketentuan - ketentuan cross default. Dengan demikian manajemen mereklasifikasi pinjamannya sesuai dengan termin yang berlaku.

Berdasarkan perjanjian, persyaratan tertentu tidak diperbolehkan untuk, antara lain, mengumumkan atau membayar dividen kas, menjual, mengalihkan atau menghapusbukkan aset jaminan, tanpa persetujuan tertulis dari LJ Europe Ltd.

Pada tanggal 6 Juni 2014 PT Hanochem Shipping (HS), entitas anak memperoleh pinjaman sebesar US\$4.875.000 dari LJ Europe Ltd untuk membiayai dry docking kapal LNG Aquarius. Pinjaman ini terutang dalam angsuran triwulanan sampai dengan tanggal 28 Februari 2023. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah marjin 5%.

Berdasarkan "*Deed of Assignment of Shareholder Loan*" tanggal 27 Februari 2015 antara LJ Europe Ltd dan Shining Shipping S.A sepakat untuk mengalihkan semua pinjaman dari LJ Europe Ltd senilai USD 7.962.916 ke Shining Shipping.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

22. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Asahi Tanker Co. Ltd (AT)

Pada tanggal 24 April 2012, PT Trada Shipping memperoleh pinjaman modal kerja dari Asahi Tanker Co., Ltd., sebesar US\$980.000. Pinjaman ini terutang dalam enam belas (16) angsuran triwulanan, yang dimulai dua belas (12) bulan dari tanggal pencairan pinjaman pada bulan April 2012. Angsuran triwulan terakhir jatuh pada tanggal 31 Desember 2016. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 5% termasuk pajak penghasilan 10%. Tidak terdapat jaminan yang dijamin pada pinjaman ini. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, TS belum membayar pokok pinjaman yang jatuh tempo pada bulan Maret 2013 sampai dengan Maret 2015, serta beban bunga yang terkait. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo terutang dari pinjaman ini masing-masing sebesar US\$980.000.

Pada tanggal 6 Juni 2012, PT Trada Shipping memperoleh pinjaman modal kerja dari Asahi Tanker Co., Ltd., sebesar US\$1.470.000. Pinjaman ini terutang dalam lima belas (15) angsuran triwulanan, yang dimulai dua belas (12) bulan dari tanggal pencairan pinjaman pada bulan Juni 2012. Angsuran triwulan terakhir jatuh pada tanggal 31 Desember 2016. Pinjaman dari fasilitas ini dikenakan bunga tahunan sebesar 5%. Tidak terdapat jaminan yang dijamin pada pinjaman ini. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, TS belum membayar pokok pinjaman dan bunga yang jatuh tempo pada bulan Juni 2013 sampai dengan Maret 2015, serta beban bunga yang terkait. Saldo terutang dari pinjaman ini masing-masing sebesar US\$1.470.000 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 17 Desember 2012, PT Trada Maritime Tbk atas nama penerima manfaat PT Trada Shipping (TS), entitas anak, memperoleh pinjaman dari Asahi Tanker Co., Ltd. untuk membiayai pemeliharaan kapal yang dimiliki oleh TS dalam bentuk pemugaran kapal sebesar US\$2.000.000. Pinjaman ini terutang dalam dua belas (12) angsuran triwulanan, yang dimulai tiga (3) bulan dari tanggal pencairan pinjaman pada bulan Desember 2012. Angsuran triwulan terakhir jatuh pada tanggal 31 Desember 2015. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar British Banker Association (BBA - 1 tahun) ditambah marjin 2,5%. Pinjaman tersebut dijamin dengan corporate guarantee dari Perusahaan dan saham Perusahaan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini TS belum membayar angsuran yang jatuh tempo pada bulan Maret 2013 sampai dengan Maret 2015.

Dalam keadaan belum dilakukannya pembayaran pokok pinjaman yang telah jatuh tempo, TS dan Asahi Tanker Co., Ltd. sedang dalam proses negosiasi terkait dengan penyelesaian utang. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, proses negosiasi tersebut masih dalam proses.

Sebagai akibat dari kondisi pinjaman Perusahaan yang ditempatkan di Bank Mandiri, BTMU dan IFC, dan ketentuan cross default, maka pada tanggal 31 Desember 2013 manajemen telah mereklasifikasi dan menyajikan bagian jangka panjang sebagai bagian dari pinjaman jangka pendek. Pada tahun 2014 manajemen perusahaan telah mencapai kesepakatan dengan pihak pemberi pinjaman melalui surat waiver untuk mencabut ketentuan - ketentuan cross default. Dengan demikian manajemen mereklasifikasi pinjamannya sesuai dengan termin yang berlaku.

Pada tanggal 15 Juli 2012, PT Trada Shipping memperoleh pinjaman modal kerja dari Asahi Tanker Co., Ltd., sebesar US\$1.000.000. Pinjaman ini terutang dalam empat belas (14) angsuran triwulanan, yang dimulai enam belas (16) bulan dari tanggal pencairan pinjaman pada bulan Juli 2012. Angsuran triwulan terakhir jatuh pada tanggal 31 Januari 2017. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 5%. Tidak terdapat jaminan yang dijamin pada pinjaman ini. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, TS belum membayar angsuran yang jatuh tempo serta beban bunga yang terkait. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo terutang dari pinjaman ini masing-masing sebesar US\$1.000.000.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)**22. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG (Lanjutan)****Asahi Tanker Co. Ltd (AT) (Lanjutan)**

Pada tanggal 5 Agustus 2012, PT Trada Shipping memperoleh pinjaman modal kerja dari Asahi Tanker Co., Ltd., sebesar US\$3.800.000. Pinjaman ini terutang dalam empat belas (14) angsuran triwulanan, yang dimulai tujuh belas (17) bulan dari tanggal pencairan pinjaman pada bulan Juli 2012. Angsuran triwulan terakhir jatuh pada tanggal 28 Februari 2017. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 5%. Tidak terdapat jaminan yang dijamin pada pinjaman ini. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, TS belum membayar angsuran yang jatuh tempo, serta beban bunga yang terkait. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo terutang dari pinjaman ini masing-masing sebesar US\$3.800.000.

Pada tanggal 17 Agustus 2009, PT Trada Shipping (TS), entitas anak, memperoleh pinjaman sebesar US\$6.000.000 dari Asahi Tanker Co., Ltd. untuk membiaya pembelian kapal MT Puteri Bangsa dengan jangka waktu 5 tahun. Pinjaman ini terutang dalam angsuran triwulanan sampai dengan tanggal 31 Oktober 2014. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 6%. Pinjaman tersebut dijamin dengan kapal yang kepemilikannya dibiayai oleh pinjaman tersebut (Catatan 10). Total pembayaran selama tahun 2012 sebesar US\$900.000. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, TS belum membayar angsuran yang jatuh tempo pada bulan November 2012 sampai dengan Maret 2015. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar US\$2.700.000.

Berdasarkan perjanjian, persyaratan tertentu tidak diperbolehkan untuk, antara lain, mengumumkan atau membayar dividen kas, menjual, mengalihkan atau menghapusbukkan aset jaminan, tanpa persetujuan tertulis dari Asahi Tanker Co., Ltd. TS telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

Pada tanggal 30 April 2014, PT Trada Shipping (TS), entitas anak, memperoleh pinjaman sebesar US\$1.176.000 dari Asahi Tanker Co., Ltd. dengan jangka waktu 2 tahun. Pinjaman ini terutang dalam angsuran triwulanan sampai dengan tanggal 31 Maret 2016. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 6%. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2015 sebesar US\$1.176.000.

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Saldo pada awal tahun	13.350.000	13.350.000
Penyesuaian nilai wajar - neto setelah amortisasi	(59.991)	(59.991)
Saldo pada akhir tahun	<u>13.290.009</u>	<u>13.290.009</u>

23. UTANG TRANSAKSI SYARIAH

Akun ini merupakan utang yang diperoleh dari PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam perjanjian berikut ini:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Murabahah	2.070.609	2.208.180
Dikurangi:		
Beban Murabahah	(368.869)	(368.869)
	<u>1.701.740</u>	<u>1.839.311</u>
Utang Transaksi Syariah Bagian Lancar	<u>(571.446)</u>	<u>(571.446)</u>
Bagian jangka Panjang	<u>1.130.295</u>	<u>1.267.866</u>

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)**23. UTANG TRANSAKSI SYARIAH (Lanjutan)**

Pada tanggal 21 November 2012, PT Trada Dryship, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman Murabahah untuk pembelian satu buah kapal Self Propelled Accomodation Barge (SPAB) TAB 001 dengan pagu pinjaman sebesar US\$2.750.000. Pinjaman dari fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan dengan pembayaran terakhir yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2017. Pinjaman tersebut dijamin dengan kapal yang perolehannya dibiayai oleh fasilitas ini, piutang usaha atas perjanjian sewa dengan PT Berau Coal sebesar US\$5.700.000 dan corporate guarantee. Pinjaman ini memiliki masa tenggang untuk pembayaran cicilan selama 3 bulan sampai dengan tanggal 20 Maret 2013.

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Akun ini merupakan perhitungan akrual atas liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha yang ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris. Pada tanggal 31 Maret 2015, Perusahaan tidak melakukan perhitungan estimasi atas imbalan kerja untuk periode 1 Januari 2015 hingga 31 Maret 2015. Perhitungan akan dilakukan untuk periode 1 tahun penuh oleh aktuaris yang akan ditunjuk oleh Perusahaan.

25. MODAL SAHAM

Susunan Pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah saham	31 Maret 2015	
		Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
PT Trada Resources Indonesia	1.970.534.100	20,25%	21.291.116
PT Trada International	1.581.800.000	16,25%	17.090.943
Bank Julius Baer & Co., Ltd. S/A Baywater Capital Pte., Ltd	511.700.000	5,26%	5.528.787
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	5.667.607.646	58,24%	61.237.047
Total	9.731.641.746	100,00%	105.147.893

Nama Pemegang Saham	Jumlah saham	31 Desember 2014	
		Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
PT Trada Resources Indonesia	2.117.564.000	21,76%	22.879.736
PT Trada International	1.581.800.000	16,25%	17.090.943
Bank Julius Baer & Co., Ltd. S/A Baywater Capital Pte., Ltd	680.000.000	6,99%	7.347.226
Asuransi Jiwasraya	571.440.000	5,87%	6.174.263
Barclay Bank PLC-Riche Bright Investment Limited	500.000.000	5,14%	5.402.372
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	4.280.837.746	43,99%	46.253.354
Total	9.731.641.746	100,00%	105.147.893

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)**26. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut :

Penerimaan dari penerbitan 4.000.000.000 saham	53.447.354
Total yang dicatat sebagai modal disetor	(42.757.883)
Biaya emisi Saham	(1.804.897)
Saldo Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2008	8.884.574
Penerimaan dari pelaksanaan Waran seri I	44.374
Total yang dicatat sebagai modal disetor	(32.870)
Saldo Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2009	8.896.078
Penerimaan dari pelaksanaan Waran seri I	206.250
Total yang dicatat sebagai modal disetor	(152.683)
Saldo Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2010	8.949.645
Penerimaan dari pelaksanaan Waran seri I	15.474.517
Total yang dicatat sebagai modal disetor	(11.462.605)
Saldo Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2011	12.961.557
Penerimaan dari pelaksanaan Waran seri I	-
Saldo Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Maret 2015	12.961.557

27. SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA DAN DIVIDEN TUNAI

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 Perusahaan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya masih di bawah 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh. Jumlah laba yang telah ditentukan penggunaannya akan dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari para pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham tahunan berikutnya.

28. HAK KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Hak Kepentingan Nonpengendali (KNP) merupakan bagian atas aset neto Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan (Catatan 1).

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
PT Trada Tug and Barge	10.039.346	10.199.260
PT Trada Shipping	1.968.652	2.018.087
PT Hanoctem Shipping	6.996.692	6.353.930
PT Agate Bumi Tanker	937.079	997.894
PT Trada Dryship	268.670	233.830
PT Bahari Sukses Utama	106	163
PT Trada Offshore Service	106	-
PT Trada Shipping International	(2.035)	(2.000)
Total	20.208.616	19.801.164

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)**29. LABA PER SAHAM**

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Laba bersih untuk perhitungan laba persaham dasar	769.729	(34.124.491)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar	<u>9.731.641.746</u>	<u>9.731.641.746</u>
Lab (Rugi) per saham	0,00008	(0,00351)

30. PENDAPATAN JASA

Rincian pendapatan jasa adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Penyewaan dan pengoperasian kapal	8.279.964	14.834.222
Keagenan kapal	34.005	23.460
Pengelolaan kapal	98.000	159.416
Jasa logistik	52.600	136.771
Demurrage	-	11.963
Jasa Handling	1.516	4.475
Jasa catering	10.716	21.342
Total	<u>8.476.801</u>	<u>15.191.648</u>

31. BEBAN JASA

Rincian beban jasa adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Penyusutan	1.847.791	1.971.778
Keagenan kapal	1.593.320	1.559.327
Pemeliharaan dan perbaikan	1.260.235	2.186.951
Gaji dan tunjangan karyawan	681.213	1.041.475
Sewa kapal	119.557	403.369
Asuransi	379.239	586.005
Pajak dan perijinan	42.029	54.532
Bahan bakar dan pelumas	753.301	861.940
Transportasi dan perjalanan	80.669	109.538
Pengelolaan dan pengoperasian kapal	15.664	39
Jasa Katering	130.779	36.722
Jasa Profesional	10.831	302.418
Sewa	58.432	48.406
Sumbangan dan jamuan	3.542	18.218
Peralatan dan perlengkapan	17.301	27.492
Lain-lain	163.739	126.662
Total	<u>7.157.641</u>	<u>9.334.870</u>

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)**32. BEBAN USAHA**

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Administrasi Bank		
Sumbangan dan Jamuan	146.425	10.044
Transportasi dan Perjalanan	44.689	29.989
Gaji dan tunjangan karyawan	285.612	349.840
Penyusutan	8.282	16.676
Peralatan dan perlengkapan kantor	3.187	17.636
Jasa profesional	31.971	156.140
Pemeliharaan dan perbaikan	7.249	270
Pajak dan perijinan	20.550	14.669
Telekomunikasi	11.715	5.065
Asuransi	6.551	5.563
Pelatihan dan pendidikan	-	484
Biaya Sewa	16.860	28.641
Lain-lain	23.800	10.234
Total	<u>606.891</u>	<u>645.252</u>

33. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Laba selisih kurs mata uang asing	1.567.966	(1.977.489)
Laba atas penjualan aset tetap	6.375	-
pendapatan lain-lain	15.006	-
Total	<u>1.589.347</u>	<u>(1.977.489)</u>

34. BEBAN OPERASI LAINNYA

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Beban bunga pajak	260	
Beban lain-lain	(513)	344
Total	<u>(253)</u>	<u>344</u>

35. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Beban bunga	1.358.004	1.688.819
Beban bank dan amortisasi biaya transaksi tanggungan atas utang bank	159.436	76.842
Total	<u>1.517.439</u>	<u>1.765.661</u>

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)**36. PENDAPATAN KEUANGAN**

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Pendapatan bunga	2.847	1.970
Total	2.847	1.970

37. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan di dalam mengalokasikan sumber daya.

Kegiatan Kelompok Usaha dikelompokkan menjadi empat kelompok usaha utama: jasa penyewaan dan pengoperasian Floating Storage and Offloading (FSO), jasa angkutan muatan cair, jasa angkutan muatan kering dan jasa angkutan muatan cair dan gas.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi. Informasi konsolidasian menurut segmen usaha sebagai segmen primer adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015					
	Jasa Penyewaan dan pengoperasian FSO	Jasa Angkutan muatan cair	Jasa angkutan muatan kering	Jasa angkutan muatan LNG	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan						
Pendapatan Usaha	2.408.056	559.603	1.744.696	4.324.050	559.603	8.476.801
Beban Jasa	1.545.148	1.298.978	2.309.440	2.563.678	559.603	7.157.641
Hasil						
Hasil Segmen	862.908	(739.375)	(564.744)	1.760.372	-	1.319.160
Beban Usaha	(487.727)	(73.960)	(15.204)	(30.000)	-	(606.891)
Pendapatan Operasi lainnya	6.452	14.929	-	-	(118)	21.499
Beban Operasi Lainnya	340.114	132.815	1.094.479	693	-	1.568.100
Laba (Rugi) Usaha	721.747	(665.590)	514.530	1.731.064	-	2.301.869
Biaya Keuangan	(12.711)	(1.390)	(1.135.928)	(367.411)	-	(1.517.439)
Pendapatan Keuangan	947	249	1.651	-	-	2.847
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	83.529	-	-	-	-	83.529
Laba (Rugi) sebelum Pajak penghasilan	793.511	(666.731)	(619.747)	1.363.653	-	870.805
Beban Pajak Penghasilan	(25.200)	(10.471)	(13.516)	(51.889)	-	(101.076)
Laba (Rugi) tahun berjalan	768.311	(677.202)	(633.263)	1.311.765	-	769.729
Informasi Lainnya						
Aset Segmen	210.801.770	43.697.877	80.572.144	61.455.740	117.458.119	279.069.411
Kewajiban Segmen	141.028.981	33.016.491	71.932.928	47.176.771	119.982.815	173.172.356

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)**37. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)**

	31 Maret 2014					Jumlah
	Jasa Penyewaan dan pegerasian FSO	Jasa Angkutan muatan cair	Jasa angkutan muatan kering	Jasa angkutan muatan LNG	Eliminasi	
Pendapatan						
Pendapatan Usaha	3.436.679	3.582.241	3.860.919	4.311.810	-	15.191.648
Beban Jasa	1.750.105	3.009.866	2.804.668	1.770.231	-	9.334.870
Hasil						
Hasil Segmen	1.686.574	572.375	1.056.251	2.541.579	-	5.856.778
Beban Usaha	(456.533)	(48.836)	(45.570)	(94.313)	-	(645.252)
Pendapatan Operasi lainnya	-	74	-	-	-	74
Beban Operasi Lainnya	(1.798.135)	(148.953)	(1.543.057)	(4.889)	75	(3.495.108)
Laba (Rugi) Usaha	(568.094)	374.659	(532.376)	2.442.377	-	1.716.492
Biaya Keuangan	(242.679)	(117.133)	(1.160.093)	(245.756)	-	(1.765.661)
Pendapatan Keuangan	1.141	189	640	-	-	1.970
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	234.161	-	-	-	-	234.161
Laba (Rugi) sebelum Pajak penghasilan	(575.471)	257.715	(1.691.829)	2.196.621	-	186.961
Beban Pajak Penghasilan	(20.370)	(42.987)	190	(51.742)	-	(114.909)
Laba (Rugi) tahun berjalan	(595.841)	214.728	(1.691.639)	2.144.880	-	72.053

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a Dalam rangka melakukan kegiatan usaha, Kelompok Usaha telah mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga. Perjanjian dan ikatan penting yang masih berlaku pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

- (i) Pada tanggal 17 Februari 2012, PT Hanochem Shipping, Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Nusantara Regas dalam rangka penyewaan LNG Aquarius. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2022. Tarif sewa per tahun yang disepakati meliputi owner's cost component, operating cost component and fixed operating cost component masing.
- (ii) Pada tanggal 1 Juni 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan JOB Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi dalam rangka penyewaan FSO Rasis. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2016 dengan total nilai kontrak maksimum sebesar US\$21.256.000.
- (iii) Pada tanggal 8 Februari 2010, PT Agate Bumi Tanker, Entitas Anak, menandatangani perjanjian sewa MT Concertina dengan PT Pertamina (Persero). Perjanjian ini berlaku selama lima tahun dengan tambahan perpanjangan waktu dua tahun sampai dengan bulan Februari 2017 dengan tarif sewa per hari yang disepakati bersama.
- (iv) Pada tanggal 4 Februari 2010, PT Trada Shipping, Entitas Anak, menyewakan MT Puteri Bangsa kepada PT Pertamina (Persero) untuk jangka waktu 3 tahun dengan opsi perpanjangan tambahan dua tahun. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 25 Desember 2009 dengan nilai sewa sebesar US\$9.900 per hari.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (Lanjutan)

- (v) Pada tanggal 25 November 2009, PT Trada Shipping, Entitas Anak, menyewakan kapal MT Jelita Bangsa kepada PT Pertamina (Persero) untuk jangka waktu kontrak selama lima tahun dengan opsi tambahan dua tahun. Perjanjian ini berlaku sejak bulan Januari 2010 sampai dengan bulan Desember 2017 dengan harga sewa sebesar US\$15.250 per hari.
- (vi) Pada tanggal 13 Agustus 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan CNOOC SES., Ltd., dalam rangka penyewaan FSO Lentera Bangsa. Jangka waktu sewa adalah 2.807 hari sejak tanggal penyerahan FSO dengan total kontrak sebesar US\$114.792.265 atau mencerminkan US\$40.895 per hari. Pada bulan September 2011, FSO Lentera Bangsa terbakar dan tidak dapat digunakan lagi.
- (vii) Kelompok Usaha juga menandatangani beberapa perjanjian dengan pelanggannya seperti PT Medco E&P Indonesia, JOB Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi dan PT Berau Coal untuk penyewaan kapal tongkang dan kapal tunda, dimana Kelompok Usaha setuju untuk menyewakan kapal tongkang dan kapal tunda kepada pelanggannya sesuai dengan syarat dan ketentuan seperti tercantum dalam perjanjian tersebut.

Pada tanggal 25 Oktober 2012, PT Jelajah Bahari Utama (JBU), Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Gunung Bara Utama (GBU) dalam rangka penyewaan kapal tongkang dan kapal tunda, yang kemudian diubah pada tanggal 21 Januari 2013. Perjanjian dimaksud untuk jangka waktu lima tahun dengan opsi tambahan lima tahun dengan harga sewa sebesar US\$8 per ton.
- (viii)

39. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek dan cerukan, utang usaha, liabilitas keuangan lancar lainnya, utang pembelian aset tetap, dan beban akrual mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat dari aset keuangan tidak lancar lainnya mendekati nilai wajarnya karena suku bunga deposito selalu dinilai ulang secara berkala. Nilai tercatat dari pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga komoditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Manajemen risiko

a Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Untuk kredit modal kerja dan kredit investasi, Kelompok Usaha berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara selalu melakukan pengawasan terhadap tingkat suku bunga yang berlaku di pasar.

Untuk meminimalkan risiko bunga, Kelompok Usaha mengelola beban bunga melalui kombinasi hutang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dalam Dolar A.S)

39. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b Risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Kelompok Usaha yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank jangka panjang.

Selain pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya jangka panjang, Kelompok Usaha memiliki eksposur

c Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Kelompok Usaha mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi total piutang tak tertagih.

d Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Kelompok Usaha tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga total kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Manajemen modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa Kelompok Usaha mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Kelompok Usaha mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Kelompok Usaha memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio hutang terhadap modal), yakni membagi hutang bersih terhadap total modal. Kebijakan Kelompok Usaha adalah menjaga gearing ratio Kelompok Usaha pada kisaran gearing ratio perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah total utang (termasuk pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya jangka pendek dan jangka panjang, utang lain-lain kepada pihak ketiga, utang transaksi syariah, serta utang pembiayaan konsumen dan utang kepada pihak berelasi jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham induk perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

41. KONDISI EKONOMI DAN KELANGSUNGAN USAHA

Kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak telah dipengaruhi oleh memburuknya kondisi industri pelayaran internasional saat ini yang menimbulkan penurunan tarif sewa kapal secara umum. Lebih lanjut kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak juga dipengaruhi oleh peristiwa yang menimpa salah satu kapal Floating Storage and Offloading (FSO) milik Perusahaan yang modifikasinya dibiayai oleh utang bank dimana Perusahaan hingga saat ini masih membayar cicilannya. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, klaim asuransi atas kapal yang terbakar masih dalam proses. Dan Perusahaan masih belum memperoleh kesepakatan dengan IFC dan BTMU terkait dengan pembayaran cicilan pokok dan bunga dimana kapal dimaksud menjadi jaminan. Pada akhirnya keseluruhan hal dimaksud melemahkan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak Perusahaan, serta mengakibatkan tidak terpenuhinya sejumlah rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang, maupun atas perjanjian utang yang mencantumkan ketentuan cross default.